

## **Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Darul Amanah Jati Mulyo, Lampung Selatan**

**Aditya Ayuwulanda<sup>1</sup>, I Putu Mahendra<sup>2</sup>, Ahmad Anggraria Jaya Agung<sup>3</sup>, Irwan Sudarmanto<sup>4</sup>, Arif Ashari<sup>5</sup>, Reyhan Puji Putranto<sup>6</sup>, M. Luqmanul Hakim Habibie<sup>7</sup>, Demi Dama Yanti<sup>8</sup>, Desi Saragih<sup>9</sup>, Vianti Rista Anggraini<sup>10</sup>, Adelia Veni Savira<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Institut Teknologi Sumatera, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Aditya Ayuwulanda

**E-mail:** [aditya.ayuwulanda@ki.itera.ac.id](mailto:aditya.ayuwulanda@ki.itera.ac.id)

### **Abstrak**

*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam menjaga kualitas kesehatan, terutama di lingkungan padat seperti panti asuhan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang PHBS bagi anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Darul Amanah di Jati Mulyo, Lampung Selatan. Panti ini mengasuh 51 anak dengan rentang usia 3–20 tahun, mayoritas berusia di bawah 12 tahun, dan diasuh oleh lima orang pengurus. Sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu, 15 Maret 2025, dengan narasumber Dr. Rahmat Kurniawan, S.Si., dari Program Studi Kimia ITERA. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta dan diawali dengan pretest, penyampaian materi interaktif, demonstrasi praktik PHBS, serta diakhiri dengan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata nilai pretest sebesar 79,62 dan posttest meningkat menjadi 94,81. Kegiatan berjalan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi PHBS secara langsung dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk kesadaran perilaku sehat di lingkungan panti. PkM ini diharapkan menjadi awal dari pembiasaan PHBS yang berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci** - PHBS, panti asuhan, sosialisasi, kesehatan, pengabdian masyarakat.

### **Abstract**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a crucial foundation for maintaining health quality, especially in densely populated environments such as orphanages. This community service activity aimed to improve awareness and understanding of PHBS among the children and caretakers of Darul Amanah Orphanage in Jati Mulyo, South Lampung. The orphanage accommodates 51 children ranging in age from 3 to 20 years old, with more than half under the age of 12, and is managed by five caretakers. The socialization program was held on Saturday, March 15, 2025, and was led by Dr. Rahmat Kurniawan, S.Si., from the Chemistry Study Program at ITERA. The event was attended by 27 participants and included a pre-test, interactive material presentation, practical demonstrations of PHBS, and a post-test. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, with an average pre-test score of 79.62 and a post-test score of 94.81. The activity ran smoothly and was met with enthusiastic participation. These findings indicate that direct and contextual PHBS education is effective in enhancing knowledge and encouraging healthy behavior in the orphanage environment. This program is expected to serve as a starting point for the ongoing implementation of PHBS in daily life.*

**Keywords** - PHBS, orphanage, socialization, health, community service.

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan pondasi penting dalam menjaga kualitas kesehatan individu maupun komunitas, terutama dalam lingkungan padat seperti panti asuhan (Direktorat et al., n.d.)(Mardhiati, 2019). Panti Asuhan Darul Amanah yang berlokasi di Jati Mulyo, Lampung Selatan, saat ini mengasuh sebanyak 51 anak dengan rentang usia mulai dari 3 hingga 20 tahun. Dengan jumlah pengurus yang terbatas, yakni hanya lima orang, pengelolaan kebersihan pribadi dan lingkungan di panti menjadi tantangan tersendiri (Afianti Nur et al., 2022)(Sukmawati et al., 2024). Anak-anak tinggal di asrama bergaya bedeng, dengan kondisi satu kamar ditempati oleh tiga orang, sehingga berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit apabila kebersihan tidak dijaga dengan baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran anak-anak terhadap pentingnya kebersihan masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak asuh masih kurang memperhatikan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum makan, mandi secara teratur, serta menjaga kebersihan kamar dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi perhatian serius karena mayoritas anak asuh (lebih dari 50%) berada dalam rentang usia di bawah 12 tahun, yaitu usia yang sangat krusial dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Di usia tersebut, anak-anak masih dalam tahap belajar dan meniru perilaku orang dewasa atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS perlu dilakukan secara konsisten dan edukatif.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi PHBS menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dan pengurus mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan lingkungan Panti Asuhan Darul Amanah menjadi lebih sehat dan nyaman bagi seluruh penghuninya, serta dapat mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih.

## **METODE**

Dalam persiapan program Pengabdian kepada Masyarakat, mekanisme pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### 1) Survei Calon Lokasi Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian melakukan kunjungan awal ke Panti Asuhan Darul Amanah yang berlokasi di Jati Mulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meninjau kondisi kehidupan anak-anak panti, mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta melakukan diskusi awal dengan pihak pengurus panti. Tim juga mengamati langsung kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekitar serta berdiskusi dengan anak-anak untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

### 2) Penyusunan dan Pengusulan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil survei dan identifikasi permasalahan di lapangan, tim pengabdian menyusun proposal kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk diajukan sebagai bentuk permohonan pendanaan kepada lembaga terkait, dalam hal ini Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Proposal ini mencantumkan rencana kegiatan, tujuan, sasaran, luaran, serta metode pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi.

### 3) Persiapan Materi dan Perlengkapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim pelaksana menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, khususnya anak-anak usia dini dan remaja. Materi disiapkan dalam bentuk presentasi

visual (PowerPoint), video pendek edukatif, poster, dan leaflet yang menarik secara visual agar mudah dipahami anak-anak. Selain itu, tim juga menyiapkan alat peraga serta perlengkapan demonstrasi, seperti sabun, sikat gigi, dan hand sanitizer untuk mendukung praktik langsung dalam kegiatan edukasi PHBS.

#### 4) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi PHBS dilaksanakan secara langsung di Panti Asuhan Darul Amanah dengan pendekatan edukatif dan interaktif. Sosialisasi mencakup pemaparan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri (mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, dll), kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian kamar), serta pencegahan penyakit yang dapat timbul akibat lingkungan yang kotor. Kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab, praktik langsung cara mencuci tangan yang benar, dan pembagian alat kebersihan sederhana kepada anak-anak. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif agar anak-anak lebih mudah menerima dan menerapkan materi yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Darul Amanah, Jati Mulyo, Lampung Selatan" merupakan salah satu bentuk kontribusi akademik dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, dan diikuti oleh 27 peserta yang terdiri atas anak-anak asuh dan pengurus panti. Rentang usia peserta cukup beragam, mulai dari usia anak-anak (3 tahun) hingga remaja dewasa (20 tahun), dengan sebagian besar anak berada pada rentang usia di bawah 12 tahun.

Pemilihan Panti Asuhan Darul Amanah sebagai mitra kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek kebersihan dan kesehatan yang belum optimal, baik dari sisi kebersihan pribadi maupun kebersihan lingkungan. Panti ini diasuh oleh lima orang pengurus dan memiliki fasilitas tempat tinggal bergaya asrama sederhana, di mana satu kamar dihuni oleh tiga anak. Kondisi ini menjadi alasan kuat pentingnya dilakukan intervensi edukatif melalui kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sosialisasi ini menghadirkan narasumber Dr. Rahmat Kurniawan, S.Si., dosen Program Studi Kimia dari Institut Teknologi Sumatera (ITERA), yang memiliki kompetensi dalam bidang kimia lingkungan dan kesehatan. Dalam sesi penyampaian materi, beliau menjelaskan secara komprehensif mengenai pentingnya PHBS di lingkungan rumah dan sekolah, serta dampaknya terhadap kesehatan jangka pendek dan jangka panjang. Materi disampaikan dengan metode yang komunikatif, disesuaikan dengan usia peserta, dan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, serta demonstrasi yang menarik dan mudah dipahami, terutama oleh anak-anak usia dini. Dokumentasi sosialisasi dapat dilihat pada Gambar.1



**Gambar 1.**

Sosialisasi PHBS oleh Dr. Rahmat Kurniawan

Topik yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek perilaku hidup sehat, seperti pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi secara rutin, mandi dua kali sehari, menjaga kebersihan kuku dan rambut, serta kebersihan tempat tinggal seperti kamar tidur dan kamar mandi. Peserta juga diajarkan untuk mengenali hubungan antara kebersihan diri dan potensi penyebaran penyakit, seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), yang rentan terjadi di lingkungan asrama dengan interaksi fisik yang intens.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui pemberian pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, sedangkan posttest diberikan setelah sesi sosialisasi berakhir untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti materi. Soal-soal yang digunakan dirancang dalam bentuk pilihan ganda sederhana yang meliputi aspek kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, serta pemahaman mengenai dampak buruk dari perilaku hidup tidak sehat.

Hasil dari pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta berada pada angka 79,62. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pemahaman dasar tentang PHBS, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal praktik nyata dan pemahaman kontekstual. Sebagian besar peserta belum dapat mengaitkan secara langsung antara kebersihan lingkungan tempat tinggal dengan potensi penyakit yang bisa muncul. Beberapa peserta, terutama anak-anak yang lebih muda, masih menjawab secara asal atau belum memahami waktu-waktu penting untuk mencuci tangan dan pentingnya kebersihan kuku.

Setelah sesi sosialisasi dan demonstrasi dilakukan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai posttest peserta mencapai 94,81, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 15,19 poin. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode penyampaian yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, penggunaan metode partisipatif seperti tanya jawab langsung, kuis, serta praktik mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air mengalir membuat peserta lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

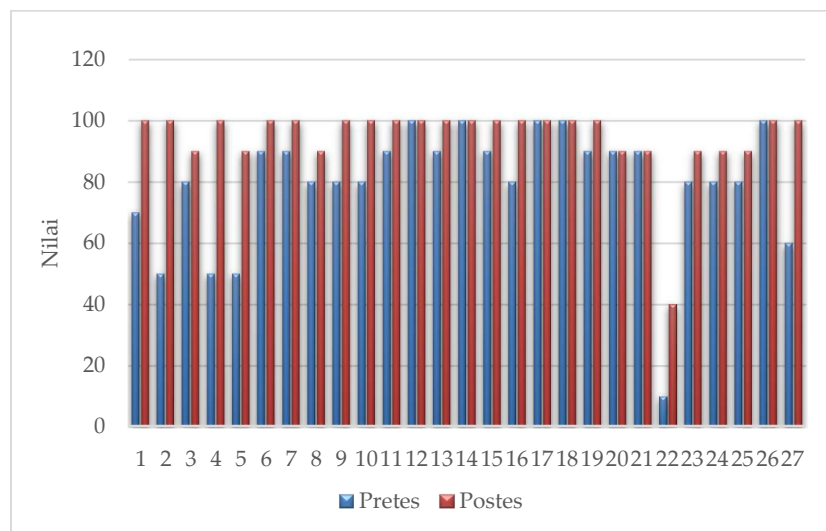
Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme tinggi dari peserta, baik anak-anak maupun pengurus panti. Anak-anak tampak bersemangat mengikuti kegiatan, terutama pada bagian praktik dan permainan edukatif. Mereka juga aktif menjawab pertanyaan dan berbagi pengalaman tentang

kebiasaan sehari-hari mereka di panti. Beberapa peserta bahkan dengan sukarela mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik di depan teman-temannya. Pendekatan yang interaktif ini membuat suasana kegiatan menjadi hidup dan menyenangkan.

Pengurus panti juga menunjukkan sikap terbuka terhadap materi yang disampaikan dan menyampaikan harapannya agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala. Mereka menyadari bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak asuh tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan edukasi kolektif dan pembiasaan yang terus-menerus. Dalam diskusi singkat setelah kegiatan, beberapa pengurus menyampaikan keinginan untuk menerapkan sistem jadwal kebersihan bersama anak-anak serta menyediakan alat kebersihan yang lebih memadai, seperti sabun cuci tangan dan tempat sampah tertutup.

Selain penguatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Anak-anak mulai menyadari bahwa hal-hal kecil seperti mencuci tangan sebelum makan atau membuang sampah pada tempatnya memiliki peran besar dalam menjaga kesehatan mereka. Dalam jangka panjang, pembiasaan PHBS yang baik di lingkungan panti asuhan diharapkan mampu menurunkan risiko penyakit menular serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat untuk tumbuh kembang anak-anak.

Grafik sebaran nilai pretest dan posttest pada Gambar 2 menunjukkan tren peningkatan yang positif dan konsisten hampir di seluruh peserta. Hal ini menguatkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta.



Gambar 2.

Grafik Sebaran Nilai Pretes dan Postes Peserta Sosialisasi

Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kalangan anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Darul Amanah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan kegiatan lanjutan seperti penyusunan jadwal PHBS harian, lomba kebersihan kamar, hingga pelatihan bagi pengurus panti untuk monitoring perilaku sehat anak-anak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secara rutin. Peningkatan kapasitas ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga terinternalisasi menjadi perilaku sehari-hari. Dokumentasi peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.**  
Foto Bersama Peserta Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Darul Amanah, Jati Mulyo, Lampung Selatan, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi aktif dari 27 peserta, baik anak asuh maupun pengurus, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 79,62 menjadi 94,81 pada posttest membuktikan bahwa pemahaman peserta terhadap pentingnya PHBS meningkat secara signifikan. Sosialisasi ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, serta menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan panti yang lebih sehat dan nyaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Panti Asuhan Darul Amanah Jati Mulyo, Lampung Selatan selaku mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti Nur, A., et al. (2022). Penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Tanjung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2022.
- Direktorat, D., Sosial, R., Jendral, A.-D., & Sosial, K. (n.d.). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*.
- Ghiffari, H. D., Hasan, N., Mayefis, D., & Marliza, H. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ar-Rohmah Kota Batam. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 158-163.
- Mardhiati, R. (2019). *Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Retno Mardhiati*.
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., & Mamuroh, L. (2024). Aksi Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 652–667. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12866>